

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, menyatakan bahwa Perbankan Indonesia memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Untuk mendukung tujuan tersebut, peran nyata yang bank lakukan yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan, lalu kembali disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan melalui pinjaman kredit atau biasa disebut juga sebagai lembaga intermediasi. Selain menjadi lembaga intermediasi, layaknya perusahaan lain, dalam mengoperasikan usahanya bank senantiasa memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan jangka panjangnya.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor terhadap suatu perusahaan yang erat kaitannya dengan harga saham, karena jika pandangan investor terhadap perusahaan tinggi maka harga saham akan semakin tinggi dan hal tersebut membuat nilai perusahaan juga semakin meningkat. Berikut ini disajikan data fenomena perkembangan nilai perusahaan yang digambarkan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan-perusahaan sektor keuangan di Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

Tabel 1. Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Keuangan di Indonesia Tahun 2015-2019

NO	SEKTOR KEUANGAN	2015	2016	2017	2018	2019	RATA-RATA
1	Bank	1,45	1,35	1,53	1,65	2,56	1,70
2	<i>Financial Institution</i>	1,04	1,03	1,4	3,23	2,16	1,77
3	<i>Securities Company</i>	2,68	2,56	3,66	3,57	1,92	2,87
4	<i>Insurance</i>	2,04	1,94	2,2	2,33	2,66	2,23
5	<i>Invest Fund/Mutual</i>	-	-	-	-	-	-
6	<i>Others</i>	1,87	1,61	2,37	1,87	2,08	1,96

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1 diatas menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan PBV dari setiap perusahaan di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun. Rata-rata PBV tertinggi selama 5 tahun, dialami oleh perusahaan

sekuritas (*securities company*) sebesar 2,87 sementara posisi tertinggi ke-dua ditempati oleh perusahaan asuransi (*Insurance*) dengan rata-rata PBV sebesar 2,23. Posisi ke-tiga ditempati oleh perusahaan sektor perbankan lainnya (*Others*) dengan rata-rata PBV sebesar 1,96 dan ke-empat ditempati oleh lembaga pembiayaan (*financial institution*) dengan rata-rata PBV sebesar 1,77. Terakhir ada perusahaan perbankan (Bank) yang memiliki rata-rata PBV hanya sebesar 1,70.

Dari ke-enam perusahaan sektor keuangan, bank memiliki nilai perkembangan PBV yang relatif sangat kecil jika dibandingkan dengan perusahaan keuangan lainnya. Secara berturut-turut dalam 4 tahun, yaitu tahun 2015-2018 PBV perbankan Indonesia tidak pernah mencapai angka 2, meskipun begitu PBV perbankan selalu beranjak naik, walau sempat terjadi penurunan kecil pada tahun 2016. Pertumbuhan PBV perbankan yang relative kecil akan menjadi permasalahan karena suatu perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki kinerja keuangan yang baik dan hal tersebut akan tercermin dari nilai perusahaan yang baik juga.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan atau cerminan dari prestasi kerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan alat-alat analisis keuangan. Pengukuran kinerja keuangan bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Beberapa cara untuk mengukur kinerja keuangan antara lain adalah Likuiditas, Resiko Kredit, Kecukupan Modal dan Profitabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi/melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Kemampuan likuiditas bank yang rendah di indikasikan dengan semakin tingginya nilai rasio likuiditas. Dalam 5 tahun terakhir, perbankan Indonesia telah mengalami pengetatan likuiditas karena terdapat kredit bermasalah dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak mampu mengimbangi kinerja penyaluran kredit.

Permasalahan dalam likuiditas memiliki keterkaitan dengan resiko kredit. Resiko kredit merupakan resiko yang dihadapi perbankan dalam hal pemberian pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena ada faktor kesengajaan ataupun faktor eksternal lainnya diluar kendali debitur. Menurut Otoritas Jasa

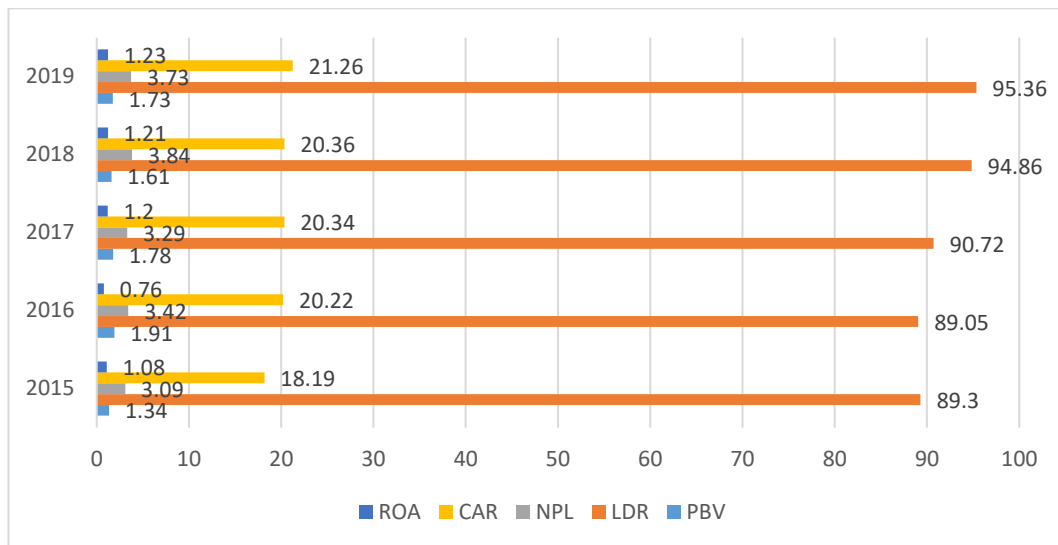
Keuangan (OJK), dalam outlook ekonomi tahun 2019 menyebutkan, risiko perbankan masih terus meningkat terutama risiko kredit. Risiko kredit membuat bank kehilangan kesempatan untuk mendapatkan bunga dari pinjaman yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba. Hal ini akan berpengaruh kepada nilai perusahaan karena investor akan menganggap bank tidak dapat menjalankan usahanya dengan efektif dan efisien.

Bank juga harus memperhatikan tingkat kecukupan modal. Kecukupan modal akan memperlihatkan kemampuan bank dalam mengatur permodalan yang nantinya digunakan untuk kelangsungan kegiatan bank dan meng-*cover* resiko. Per akhir 2018 lalu, rata-rata kecukupan modal perusahaan perbankan Indonesia menembus 23,32%. Hal ini merupakan kabar baik, karena artinya perbankan Indonesia memiliki cadangan dana untuk mengatasi resiko, yang menjadi permasalahan adalah nilai kecukupan modal perbankan Indonesia meningkat diikuti oleh peningkatan nilai likuiditas yang artinya bank belum efektif dalam menyalurkan dananya, bila bank tidak berhasil menjalankan usaha dengan efektif dan efisien, maka hal itu akan berimbas kepada nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mengelola perusahaan sehingga menghasilkan laba selama periode tertentu atau hasil dari manajemen biaya yang efektif sehingga menciptakan peluang investasi yang baik. Jika laba suatu bank meningkat maka akan merubah pandangan calon investor dan menarik minat untuk berinvestasi. Hal ini akan berpengaruh pada permintaan pembelian saham yang akan menaikkan nilai harga saham. Dalam usaha mencapai profitabilitas, perlu diperhatikan bahwa bank dihadapkan dengan berbagai hambatan, sehingga bank harus meminimalisir hambatan untuk memastikan nilai perusahaan kepada investor.

Berikut ini disajikan data fenomena Nilai Perusahaan yang digambarkan melalui *Price to Book Value* (PBV), Likuiditas melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Resiko Kredit melalui *Non Performing Loan* (NPL), Kecukupan Modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Profitabilitas melalui *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2019.

Gambar 1. Data PVB, LDR, NPL, CAR, dan ROA Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2015 - 2019



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui rata-rata LDR dan PBV dalam 5 tahun terakhir terjadi peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016, LDR mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan PBV dan tahun 2017 sampai 2018 LDR mengalami kenaikan yang diikuti penurunan PBV. Lalu, bila dijabarkan dari 16 bank sebanyak 14 bank atau 87,50% mengalami kenaikan LDR yang diikuti dengan penurunan PBV. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika LDR meningkat maka akan diikuti juga dengan peningkatan PBV. Atau sebaliknya jika LDR mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan PBV (Murni & Sabijono, 2018). Fenomena ini didukung oleh penelitian Anwar (2016), Murni & Sabijono (2018), Murni dkk (2019), dan Nuswandari dkk (2019) yang mengemukakan LDR tidak berpengaruh terhadap PBV. Akan tetapi fenomena tersebut tidak sesuai dengan penelitian Repi dkk (2016), Hariyani (2017), Sari & Priantinah (2018), dan Ebenezer dkk (2019) yang mengemukakan bahwa LDR berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui hal yang sama terjadi pada rata-rata NPL dan PBV yang mengalami peningkatan dan penurunan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016, NPL mengalami kenaikan yang diikuti dengan kenaikan PBV dan tahun 2017 NPL mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan PBV. Lalu, bila dijabarkan terdapat 15 atau 93,75% dari 16 bank mengalami penurunan NPL yang diikuti dengan penurunan PBV. Hal tersebut tidak

Ruth Vinentha Naibaho, 2020

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Manajemen Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sesuai dengan teori, apabila NPL meningkat maka PBV akan menurun. Atau sebaliknya bila NPL menurun maka PBV akan meningkat (Maimunah & Fahtiani, 2019). Fenomena ini di dukung oleh penelitian Anwar (2016), Repi dkk (2016), Hariyani (2017), dan Halimah & Komariah (2017) yang menyatakan NPL tidak berpengaruh terhadap PBV. Tetapi fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian Suranto dkk (2017), Murni & Sabijono (2018), Maimunah & Fahtiani (2019) dan Murni dkk (2019) yang mengatakan NPL berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui rata-rata CAR dan PBV dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2017 dan 2018, CAR mengalami kenaikan yang diikuti dengan penurunan PBV. Lalu, dari 16 bank sebanyak 12 bank atau 75% mengalami kenaikan CAR yang diikuti dengan penurunan PBV. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori, jika CAR meningkat maka PBV juga akan meningkat atau sebaliknya (Murni & Sabijono, 2018). Fenomena ini didukung oleh penelitian Anwar (2016), Maimunah & Fahtiani (2019), Fauziah dkk (2019) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap PBV. Tetapi fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian Sasongko & Susilawati (2017), Sari & Priantinah (2018), dan Murni dkk (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan gambar 1 diatas, diketahui rata-rata ROA dan PBV dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2016, ROA mengalami penurunan yang diikuti dengan kenaikan PBV dan tahun 2017 sampai 2018 ROA mengalami kenaikan yang diikuti penurunan PBV. Lalu, bila dijabarkan terdapat 13 atau 81,23% dari 16 bank mengalami kenaikan ROA yang diikuti dengan penurunan PBV. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan jika ROA meningkat maka PBV juga akan meningkat atau sebaliknya (Maimunah & Fahtiani, 2019). Fenomena ini didukung oleh penelitian, Hardika dkk (2018) Nuswandari (2018) Firdaus (2019) dan Hendratni (2019) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap PBV. Akan tetapi fenomena ini tidak sesuai dengan penelitian Repi dkk (2016), Suranto dkk (2017), Hutabarat dkk (2018), dan Ebenezer (2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap PBV.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Konvensional Di Indonesia”**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.
- b. Apakah Resiko Kredit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.
- c. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.
- d. Apakah Profitabilitas Bank berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Konvensional.

I.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kinerja bank umum konvensional terhadap nilai perusahaan yang diukur dari likuiditas, resiko kredit, kecukupan modal dan profitabilitas bagi pembaca atau masyarakat dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berupa informasi mengenai kinerja perbankan dan menjadi tolak ukur dalam mengambil kebijakan manajerial yang berhubungan dengan nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan investor dalam mengkaji informasi dalam laporan keuangan dan pengambilan keputusan berinvestasi.